

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan punishment yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 pujan berbentuk skor. Terdapat 3 kategori pelanggaran siswa yaitu pelanggaran ringan dengan skor 5-20, pelanggaran sedang dengan skor 25-50, dan pelanggaran berat dengan skor 55-75. Bagi siswa yang masih pertama kali melakukan pelanggaran hukuman yang diberikan berupa nasihat dan motivasi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Bagi siswa yang melanggar untuk yang kedua kalinya atau lebih sanksi yang diberikan pada pelanggaran tersebut mulai dari push up, sit up, lari, membersihkan lingkungan sekolah, pemanggilan orang tua ke sekolah hingga skorsing.

Terdapat dua bentuk *punishment* yang diterapkan yakni *punishment* teguran dan *punishment* fisik. *Punishment* teguran yaitu berupa pemberian nasihat dan motivasi. *Punishment* ini diberikan kepada siswa yang baru pertama kali melakukan pelanggaran sebagai upaya mencegah terjadinya pelanggaran selanjutnya. Sedangkan *Punishment* Fisik diberikan dengan 2 bentuk yaitu (1) Push up, Sit up, Squad jump, Lari dan (2) Membersihkan lingkungan sekolah. *Punishment* fisik yang diterapkan tidak sampai melukai fisik dan masih berada di batas kewajaran. Sehingga efektif memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar peraturan. *Punishment* diberikan secara langsung ketika siswa telah melakukan pelanggaran.

Dampak penerapan *punishment* yang terjadi di SMP Negeri 2 Pujon yakni terdapat peningkatan dalam kedisiplinan siswa ketika berangkat sekolah, kerapian dan kelengkapan siswa dalam memakai atribut seragam, serta kegiatan pembelajaran lebih kondusif. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *punishment* efektif membentuk karakter disiplin siswa Sekolah Menengah Pertama 2 Pujon.

## **B. Implikasi**

*Punishment* yang diterapkan di SMP Negeri 2 Pujon dilakukan dengan sistem skor. Penerapannya telah berhasil menumbuhkan karakter disiplin siswa. terdapat 2 jenis *punishment* yang digunakan yaitu *punishment* teguran dan *punishment* fisik. *Punishment* teguran kurang efektif untuk memberikan efek jera kepada siswa. sebagai tindakan selanjutnya diterapkan *punishment* fisik yang efektif membentuk karakter disiplin pada diri siswa. siswa enggan mengulangi perbuatan yang salah setelah mendapatkan *punishment* fisik.

## **A. Saran**

- 1) Penerapan *punishment* di Sekolah Menengah Pertama 2 Pujon sudah berjalan dengan baik, namun alangkah baiknya jika kinerja guru terhadap penerapan *punishment* dijaga kekonsistennannya agar lingkungan yang disiplin tetap terjaga dan lebih meningkat.
- 2) Dalam penerapan *punishment* lebih baiknya jika sering diadakan sosialisasi lanjutan mengenai keunggulan dan kerugian siswa yang taat peraturan dan siswa yang melanggar peraturan dengan tujuan siswa dapat menyadari kesalahan serta mampu mengubah perilakunya menjadi lebih baik.
- 3) Peningkatan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.